

Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage

Poppy Putri Dewi¹, Andri Eko Putra², Panca Satria Putra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, poppyputridewi17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, andri_ekoputra@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Ppancasatria@gmail.com

ABSTRACT

The reason for this study is to decide if there is an impact of capital design on the worth of food and drink organizations, to see if there is an impact of profit strategy on the worth of food and refreshment organizations, to decide if there is an impact of capital construction and profit strategy on the worth of food and drink organizations at the same time. Gathering information in this review from distributions distributed by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The populace in this study were all food and drink sub-area organizations recorded on the IDX for the 2016-2020 period. The example in this study is the food and drink sub-area organizations as per the laid out standards. The procedure used to decide the reliant variable is impacted by the autonomous variable, in particular the numerous examination test. The *f* test is utilized to decide the aftereffects of the speculation at the same time (all the while) between the autonomous factors and the reliant variable, while the *t* test is utilized to decide the consequences of the theory separately (halfway) between the free factors and the reliant variable by involving the information examination in this review was completed utilizing SPSS measurable program adaptation 21. The coefficient of assurance is utilized to gauge how far the model's capacity to make sense of the reliant variable is. The outcomes showed that 1) capital construction decidedly affected firm worth, 2) profit strategy adversely affected firm worth, 3) that capital design and profit strategy emphatically affected firm worth.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy and Firm Value.

ABSTRAK

Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan apakah ada dampak desain modal terhadap nilai organisasi makanan dan minuman, untuk melihat apakah ada dampak strategi laba terhadap nilai organisasi makanan dan minuman, untuk memutuskan apakah ada pengaruh strategi laba terhadap nilai organisasi makanan dan minuman pada saat yang sama. Mengumpulkan informasi dalam ulasan ini dari distribusi yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi sub bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Contoh dalam penelitian ini adalah organisasi sub-bidang makanan dan minuman sesuai standar yang ditetapkan. Prosedur yang digunakan untuk menentukan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel otonom, khususnya berbagai tes ujian. Uji *f* digunakan untuk memutuskan efek samping dari spekulasi secara bersamaan (sepanjang waktu) antara faktor otonom dan variabel terikat, sedangkan uji *t* digunakan untuk memutuskan konsekuensi teori secara terpisah (setengah jalan) antara faktor bebas. faktor dan variabel terikat dengan melibatkan pemeriksaan informasi dalam tinjauan ini diselesaikan dengan memanfaatkan adaptasi program terukur SPSS 21. Koefisien assurance digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konstruksi modal jelas mempengaruhi nilai perusahaan, 2) strategi laba mempengaruhi nilai perusahaan, 3) bahwa desain modal dan strategi laba secara tegas mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Bentuk atau metode untuk menghadapi alam semesta persaingan liar yang



is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

semakin liar untuk suatu organisasi adalah dengan mulai mencapai tingkat berikutnya kemampuan dibagian internal perusahaan itu sendiri terlebih, seperti mengerjakan sifat SDM, mengembangkan inovasi lebih lanjut, mengembangkan kualitas barang lebih lanjut, kelayakan biaya, dan mengerjakan eksekusi yang lebih baik dan bermutu.

Majunya industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini menghadapi berbagai kesulitan yang cukup berat baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satunya adalah besarnya impor komponen mentah dan meningkatnya impor bahan makanan jadi, sehingga mereka kewalahan oleh perusahaan. Dalam menghadapi kesulitan ini, organisasi makanan dan minuman harus menunjukkan presentasi terbaik untuk memiliki pilihan untuk bersaing, baik secara lokal maupun universal.

Jumlah organisasi makanan dan minuman, serta kondisi keuangan yang sedang berlangsung telah membuat persaingan sengit antara organisasi makanan dan minuman. Persaingan dalam bisnis makanan menyebabkan setiap organisasi berusaha keras untuk menggarap sifat makanan dan minuman agar tujuan organisasi dapat tercapai. Motivasi mendasar di balik organisasi yang terbuka kepada dunia adalah untuk membangun perkembangan pemilik atau investor melalui perluasan nilai organisasi (Salvatore et.al, 2011:19). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan pameran organisasi yang dapat mempengaruhi pandangan pendukung keuangan terhadap organisasi. Kehadiran investor dan tugas organisasi pengurus sangat berpengaruh dalam memutuskan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh.

Persaingan bisnis yang meningkat dan situasi rumit yang tidak dapat disangkal yang dilihat oleh organisasi saat ini membutuhkan gelar dan pekerjaan yang lebih luas sebagai pengawas keuangan. Organisasi melalui administrator moneter harus memiliki pilihan untuk melakukan kemampuannya dalam mengawasi dana secara tepat dan mahir. Tindakan yang digunakan untuk mensurvei hasil seorang kepala keuangan dalam mengawasi dana organisasi adalah untuk melihat peningkatan nilai organisasi.

Salah satu tujuan organisasi adalah untuk meningkatkan bantuan pemerintah atau memperluas kekayaan investor, ini harus dimungkinkan dengan memperluas nilai organisasi. Perluasan nilai organisasi dapat dicapai dengan asumsi organisasi dapat bekerja dengan mencapai manfaat yang ditentukan. Melalui manfaat yang diperoleh, organisasi akan benar-benar ingin memberikan keuntungan kepada investor, meningkatkan perkembangan organisasi dan mengikuti kesesuaiannya. Nilai organisasi dapat diperkirakan dengan melihat harga saham dalam organisasi, dengan asumsi biaya penawaran suatu organisasi tinggi, dapat dikatakan bahwa nilai organisasi juga tinggi. Nilai suatu organisasi juga dapat dilihat dari saat organisasi memberikan porsinya dengan hati-hati, jika pasar menanggapi tawaran yang diberikan oleh organisasi, nilai organisasi menurut para penyandang dana akan meningkat dan meningkat. Lagi pula, jika pada saat organisasi menjual bagiannya dan pasar tidak merespons, maka pada saat itu, nilai organisasi menurut pendukung keuangan akan berkurang.

Dalam meningkatnya suatu nilai perusahaan ada hal atau faktor penyebab naik atau turunnya nilai perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan masih banyak lagi hal yang dapat mempengaruhinya.

Pada tingkat fundamental, organisasi membutuhkan aset untuk bisnis atau peningkatan bisnis. Biasanya sumber aset berasal dari luar atau dalam organisasi,

oleh karena itu setiap organisasi harus memiliki pilihan untuk fokus pada pengeluaran uang untuk memutuskan pembangunan modal dengan tujuan akhir untuk melihat apakah kebutuhan modal organisasi terpenuhi atau tidak. Struktur modal adalah aset atau pembiayaan yang berasal dari utang jangka panjang ataupun modal sendiri secara tersusun. Perancangan modal ini sangat penting bagi organisasi, karena positif atau negatif dari pembangunan modal tersebut secara langsung akan mempengaruhi dana organisasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai dari organisasi tersebut.

Selain dari struktur modal ada hal yang harus diperhatikan untuk melihat atau menilai apakah perusahaan itu bersifat baik atau bukan, ialah dengan melihat kebijakan devidennya. Kebijakan deviden ialah keputusan apakah laba dari perusahaan, di akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau digunakan kembali sebagai modal guna perpanjangan investasi selanjutnya atau yang akan datang. Bagi investor, penepatan kebijakan deviden sangat penting untuk kesejahteraannya karena deviden ini merupakan tingkat atau hasil pengembalian investasi baginya.

Nilai organisasi dapat mencerminkan perspektif pendukung keuangan pada tingkat kemajuan organisasi yang sering dikaitkan dengan biaya saham. Tingginya nilai organisasi yang harus terlihat dengan langkah-langkah modal akan menyebabkan pasar percaya pada pelaksanaan organisasi yang sedang berlangsung serta kemungkinan dan tujuan organisasi di kemudian hari.

Salah satu bagian yang terpenting pada berkembangnya perekonomian Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan pasar modal yang dijadikan patokan pendanaan bagi seluruh perusahaan terutama bagi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia untuk mendapatkan minat dari calon investor agar ikut menanamkan modal pada perusahaannya.

B. KAJIAN TEORI

Menurut (Irham, 2018: 190) Desain modal diarahkan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang sangat tahan lama dari aset yang kemudian dilibatkan oleh organisasi dengan cara yang dianggap dapat meningkatkan nilai organisasi. Bagi sebuah organisasi yang dianggap vital untuk memperkuat ketergantungan moneter dan soliditasnya, karena perubahan Struktur Modal dianggap dapat menyebabkan perubahan Nilai Perusahaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Natalia, 2017) Debt to Equity Ratio (DER) menyiratkan pembagian proporsi semua kewajiban dan nilai, pengaruh adalah proporsi yang menggambarkan hubungan antara kewajiban terhadap modal, proporsi ini dapat melihat seberapa jauh organisasi didanai oleh kewajiban atau pertemuan luar. Kapasitas organisasi yang digambarkan dengan permodalan dalam hal aset internal kurang, organisasi diharapkan dapat melengkapi pembiayaan dari luar yang pada umumnya berfokus pada subsidi kewajiban dibandingkan dengan saham.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Mia Lasmi Wardiyah, 2017: 177-178) Dividend Payout Ratio (DPR) adalah proporsi yang melihat bagian dari pembayaran yang diberikan sebagai keuntungan kepada pendukung keuangan, sedangkan bagian lain yang tidak disampaikan akan diinvestasikan kembali ke dalam organisasi. Organisasi yang memiliki tingkat perkembangan yang tinggi akan memiliki proporsi pembayaran keuntungan yang rendah. Kemudian lagi, organisasi dengan tingkat perkembangan yang rendah akan memiliki proporsi yang tinggi. Angsuran keuntungan juga

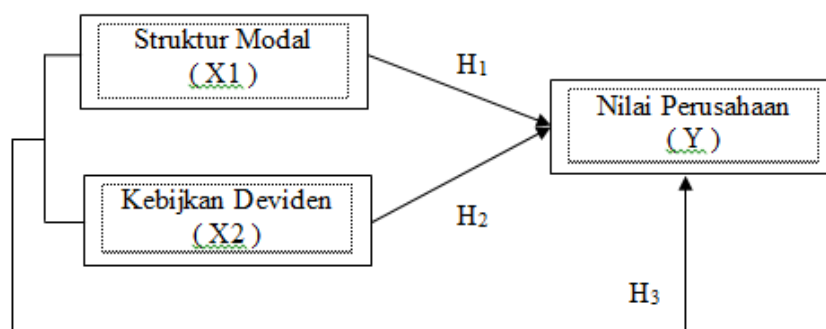
merupakan Kebijakan Dividen perusahaan. Semakin besar proporsi ini, semakin lambat atau semakin sederhana perkembangan pendapatan organisasi.

Menurut (Djeini, 2017) Profit Per Share (DPS) menyatakan bahwa strategi laba dapat dipisahkan menjadi dua, khususnya sebagai laba dan tidak sepenuhnya disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi biaya saham, perluasan alokasi laba merupakan salah satu cara untuk memperluas kepastian investor karena banyak uang keuntungan yang diinginkan oleh financial backer sehingga biaya saham naik.

Menurut (Axel, 2018) Penghargaan organisasi adalah nilai yang akan dibayar oleh pendukung keuangan untuk mengklaim sebuah organisasi. Fakta bahwa dermawan finansial akan membayar membuat penghargaan yang sah menjadi berharga. Penghargaan organisasi tercermin dalam biaya penawaran. Dengan asumsi penghargaan organisasi besar, atau setidaknya, ia memiliki eksekusi dan kemungkinan besar, pendukung keuangan pasti mampu membayar lebih untuk membeli bagian mereka.

Sesuai (Mia Lasmi Wardiyah, 2017: 176-177) Price to Book Value (PBV) proporsi ini menunjukkan nilai organisasi dari hal-hal yang telah atau bergantian disumbangkan oleh pemilik organisasi. Semakin tinggi proporsi ini, semakin menonjol kelimpahan ekstra yang dihargai oleh pemilik organisasi. Dengan asumsi biaya pasar di bawah harga bukunya, pendukung keuangan melihat bahwa organisasi membutuhkan lebih banyak potensi. Jika seorang pendukung keuangan kritis tentang kemungkinan suatu saham, dia akan menjual saham tersebut dengan nilai di bawah harga bukunya. Sementara itu, menurut (Harmono, 2018: 50) mengatakan, nilai organisasi dapat diperkirakan melalui biaya saham yang diwaspadai, mengingat perkembangan biaya saham organisasi di pasar yang merupakan dampak dari evaluasi publik terhadap pameran organisasi.

Mengingat premis hipotetis dan pemeriksaan masa lalu, studi ini menganalisis pengaruh struktur modal dan kebijakan keuntungan atas penghargaan asosiasi di asosiasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan faktor bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan dan sedangkan faktor bebasnya adalah desain modal dan strategi laba. Keterkaitan antara variabel dinyatakan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2014: 84) menyatakan bahwa Spekulasi eksplorasi adalah solusi singkat untuk suatu masalah yang sebenarnya harus dicoba secara

eksperimental untuk melihat apakah pernyataan atau jawaban yang diklaim memuaskan atau tidak. Spekulasi dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Ada pengaruh secara signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H_2 = Ada pengaruh secara signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

H_3 = Ada pengaruh secara signifikan antara struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pencipta menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif. Ditemukan bahwa strategi kuantitatif sebagai teknik pengujian berdasarkan Perspektif positivis digunakan untuk melihat populasi dan tes tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan dengan menonjolkan penyelidikan informasi matematis (angka) yang ditangani dengan teknik faktual, khususnya informasi kuantitatif yang dikumpulkan melalui estimasi.

Populasi dalam penelitian ini ada 30 perusahaan ialah keseluruhan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia. sampel pada penelitian ini ada 15 perusahaan sebagai berikut :

Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Dalam tinjauan ini, prosedur pemilihan informasi yang digunakan adalah strategi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Strategi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mengumpulkan informasi dari laporan tahunan yang diperoleh dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: www.idx.co.id .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Distinct Measurable Examination adalah investigasi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi suatu informasi. Dalam tinjauan ini, informasi yang dapat digambarkan adalah berapa banyak informasi, rata-rata (normal), nilai

dasar, nilai terbesar, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel konstruksi modal, strategi laba sebagai faktor bebas, dan nilai organisasi makanan dan minuman sebagai variabel terikat. Berikutnya adalah efek samping dari pengukuran yang melibatkan dalam ulasan ini.

Tabel Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	75	.070	15.395	1.19419	1.798537
Kebijakan Dividen	75	.001	6.083	.45571	.812732
Nilai Perusahaan	75	.336	38.372	5.29080	8.235804
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel desain modal diestimasi menggunakan Return On Assets. Dari 75 informasi yang diperhatikan, nilai ROA dasar adalah 0,70. Nilai ROA paling ekstrim adalah 15.395. Untuk nilai ROA tipikal 0,1793 dan standar deviasi ROA senilai 1,7985.
- Variabel strategi laba diestimasi dengan menggunakan Debt to Equity Ratio. Dari 75 informasi yang diperhatikan, nilai DER dasar adalah 0,001. Harga DER terbesar adalah 6,083. Nilai DER tipikal adalah 0,4557 dan standar deviasi DER adalah 0,81273.
- Nilai variabel organisasi makanan dan minuman diperkirakan menggunakan biaya persediaan lima hari setelah tanggal peninjauan. Dari 75 informasi yang diketahui, nilai dasar organisasi makanan dan minuman adalah 0,336. Nilai perusahaan yang paling ekstrim adalah 38,37. Nilai organisasi tipikal adalah 4990,1286 dan standar deviasi penghargaan organisasi makanan dan minuman adalah 8,2358.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji keteraturan berarti menguji keteraturan dispersi dalam model kekambuhan dari variabel frustasi atau variabel sisa. Tes kebiasaan ini merupakan tahap uji coba yang harus diselesaikan mengingat ketika anggapan tradisional yang dihilangkan, tes terukur menjadi tidak valid. Tinjauan ini menggunakan uji faktual Kolmogorov Smirnov untuk mengenali terlepas dari apakah kualitas sisa biasanya disampaikan. Dikatakan bahwa model relaps sesuai dengan anggapan kewajaran dengan asumsi esteem Kolmogorov Smirnov lebih penting dari 0,05 (Sutopo dan Slamet, 2017). Konsekuensi dari uji kewajaran harus terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Struktur Modal	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan
	N	75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	1.19419	.45571	5.29080
„b	Std. Deviation	1.798537	.812732	8.235804
Most Extreme Differences	Absolute	.266	.295	.341
	Positive	.240	.295	.341
	Negative	-.266	-.288	-.274
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.303	2.558	2.954
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.060	.055	.074

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dilihat dari efek samping dari hasil SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai informasi sig. dari struktur modal 0,60, kebijakan dividen nilai sig 0.55 dan nilai perusahaan food and beverage dengan nilai sig 0.74 itu menyiratkan bahwa sisa harga diri lebih penting dari 0,05. Dengan cara ini, cenderung dianggap bahwa informasi dalam model kekambuhan yang digunakan dalam tinjauan dinyatakan secara khas tersebar dan dapat berlanjut lebih jauh.

Uji AutoKorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Auto Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.369	8.288739	1.457

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa harga DW adalah 1,457. Nilai ini akan dikontraskan dan tabel layak menggunakan arti 5%, besaran uji (n) = 75, dan besaran faktor bebas (k) = 3, maka menurut tabel Durbin Watson, sejauh kemungkinan nilai (DU) adalah 1,7092. Harga 4 - Du = 2.2908. Jadi ada kelas $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7092 < 1,457 < 2,2908$. Dengan cara ini model yang diusulkan dalam review tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.144	.901		5.709
	Struktur Modal	.554	.668	.154	.829
	Kebijakan Dividen	-1.802	1.479	-.227	-1.218

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dilihat dari efek samping hasil SPSS Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ secara umum akan dipandang sebagai tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model longsor, sehingga model longsor dapat dimanfaatkan sesuai harapan. Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage.

Uji Multikolinieritas

Strategi keseluruhan yang digunakan analisis untuk membedakan ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model relaps adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang ditentukan untuk menunjukkan kekurangan masalah multikolinearitas adalah nilai Toleransi harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Efek samping dari uji multikolinearitas harus terlihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.392	2.550
	Kebijakan Dividen	.392	2.550

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Efek samping dari nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan bahwa faktor bebas dalam model kekambuhan tidak terkait satu sama lain. VIF insentif untuk setiap variabel otonom di bawah 10 dan harga resistensi di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor-faktor bebas dalam model relaps dan sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor-faktor otonom dalam model relaps yang dibingkai.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji dampak produktivitas, pengaruh dan strategi laba terhadap nilai saham organisasi, berbagai pemeriksaan relaps langsung digunakan. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan program faktual adaptasi SPSS 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.819	1.153		5.046
	Struktur Modal	3.064	.856	.014	5.075
	Kebijakan Dividen	-1.327	1.893	-.131	-.701

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = 5,819 + 3,064X_1 - 1,327X_2 + e$$

Klarifikasi angka-angka pada kondisi relaps di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta = 5,819
Hal ini dimaksudkan bahwa dengan asumsi tidak ada faktor bebas sebagai desain modal, dan strategi laba yang mempengaruhi nilai organisasi atau nol, maka nilai organisasi menjadi 5,819.
- $X_1 = 3,064$
Ini benar-benar bermaksud bahwa jika desain modal meningkat satu unit, biaya porsi organisasi akan meningkat sebesar 3.064 unit dengan harapan faktor yang berbeda tetap ada.
- $X_2 = -1.802$
Ini benar-benar berarti bahwa jika strategi laba meningkat satu unit, biaya persediaan organisasi akan berkurang - 1.802 unit dengan tetap menerima faktor yang berbeda.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel otonom, khususnya manfaat, pengaruh, dan strategi laba terhadap variabel terikat, khususnya biaya persediaan. Konsekuensi dari uji t harus terlihat pada tabel berikut:

Tabel Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.819	1.153		5.046
	Struktur Modal	3.064	.856	.014	5.075
	Kebijakan Dividen	-1.327	1.893	-.131	-.701

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil uji-t yang terdapat pada tabel dapat dilihat dengan sangat baik pengaruh setiap variabel otonom terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1) Pengujian pengaruh variabel struktur modal (X_1) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)

Dilihat dari konsekuensi penanganan informasi, koefisien relaps senilai 3,064 menunjukkan dampak positif dan nilai kepentingan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (p-esteem 0,05), sehingga cenderung beralasan bahwa H1 diakui, menyiratkan bahwa desain modal secara tegas mempengaruhi nilai organisasi makanan dan minuman. minuman.

2) Pengujian pengaruh variabel kebijakan deviden (X_2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y)

Dilihat dari konsekuensi penanganan informasi, koefisien relaps esteem -1,327 tidak menunjukkan pengaruh dan kepentingan esteem 0,486 lebih menonjol dari 0,05 (p-esteem 0,05), sehingga cenderung beralasan bahwa H2 ditolak, menyiratkan bahwa strategi profit mempengaruhi nilai makanan dan minuman organisasi penyegaran.

Uji F

Uji F diarahkan untuk memutuskan apakah model relaps yang digunakan besar atau tidak. Konsekuensi dari uji F harus terlihat pada tabel berikut:

**Tabel Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.677	2	36.338	7.529	.000 ^a
	Residual	4946.630	72	68.703		
	Total	5019.307	74			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, harga F yang ditentukan adalah 7,529 dengan nilai kepentingan 0,000. Mengingat pengaturan uji F di mana nilai kepentingan adalah $0,00 < 0,05$, cenderung dianggap bahwa model kekambuhan yang digunakan besar atau besar, menyiratkan bahwa strategi laba dan desain modal mempengaruhi nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.369	8.288739	1.457

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, efek samping Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa 36,9% dari nilai organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dimaklumi oleh perubahan yang terjadi pada ketiga variabel yang diteliti, khususnya, strategi laba, dan desain modal. Sedangkan kelebihan 63,1%, dimaklumi oleh berbagai elemen di luar model eksplorasi. Nilai R² yang diperoleh adalah 0,369, yang lebih mirip 1, dan itu menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk memahami variabel bergantung adalah area kekuatan untuk sangat. Berdasarkan tabel di atas, Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) adalah 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa 36,9% dari nilai organisasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dimaknai oleh perubahan yang terjadi pada tiga variabel yang dimaksud, yaitu strategi laba, dan konstruksi modal. Sedangkan kelebihan 63,1%, dimaklumi oleh variabel yang berbeda di luar model pengujian. Nilai R² yang didapat adalah 0,369, yang lebih mirip 1, dan itu menyiratkan bahwa kapasitas variabel otonom untuk memahami variabel bergantung adalah bidang kekuatan utama untuk luar biasa.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis dampak konstruksi modal dan strategi laba terhadap nilai perusahaan. Berikut efek samping dari relapse testing yang telah dilakukan:

1) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Konsekuensi dari penelitian di atas menunjukkan bahwa desain modal sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien kekambuhan senilai 3,064 dengan nilai p 0,000 di bawah 0,05, dan itu berarti bahwa angka tersebut sangat penting karena (p-harga 0,05).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarensia, Rahayu, dan Azizah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif benefit terhadap biaya saham. Satu lagi review yang dipimpin oleh Dwifarani (2015) bahwa produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap biaya persediaan.

2) Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,327 dengan p-value 0,486 lebih kecil dari 0,05 artinya angka tersebut signifikan karena (p-value $\leq$ 0,05).

Konsekuensi dari penelitian ini mendukung eksplorasi yang diarahkan oleh Anita dan Yulianto (2003) dengan hasil penelitian bahwa strategi laba yang diprosikan melalui proporsi pembayaran laba (DPR) secara bermakna mempengaruhi nilai perusahaan.

3) Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi modal dan strategi laba secara empatik mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini cenderung terlihat dari nilai F yang ditentukan sebesar 7,529 dengan nilai kepentingan 0,000. Dilihat dari susunan uji F dimana nilai kepentingan (p-esteem) 0,05, maka cenderung beralasan bahwa model relaps yang digunakan besar atau besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kohar dan Akramunnas (2017) dengan hasil penelitian 1) desain modal dan strategi laba secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan, 2) konstruksi modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan 3) strategi laba secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat konsekuensi dari serangkaian tes dan berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung, itu cenderung diselesaikan sebagai berikut:

1. Konsekuensi dari penelitian di atas menunjukkan bahwa konstruksi modal sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan nilai t angka juggling $> t$ tabel yang setara dengan $(5,046) > (1,66)$ dan nilai kepentingan $0 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan modal penting bagi organisasi karena desain modal positif atau negatif secara langsung akan mempengaruhi posisi keuangan organisasi yang dengan demikian akan mempengaruhi nilai organisasi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $(-0.70) > (1.66)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,486 < 0.005$, artinya strategi laba mempengaruhi nilai organisasi, menyiratkan bahwa tingkat keuntungan yang dibayarkan kepada investor tidak ada hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai organisasi.
3. Konstruksi modal dan strategi laba secara keseluruhan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,529 > 3,12$. Ini menyiratkan bahwa menyatakan bahwa desain modal dan strategi laba pada saat yang sama mempengaruhi nilai organisasi diakui.

Saran

Sehubungan dengan hal tersebut, maka gagasan yang disampaikan adalah:

1. Pada peneliti
Untuk spesialis tambahan, dapat membangun kerangka waktu persepsi eksplorasi dan meningkatkan jumlah tes untuk mendapatkan keputusan dan gelar yang lebih luas. Juga, spesialis lebih lanjut didorong untuk menambahkan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi biaya persediaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan pemikiran dan kontribusi bagi organisasi dalam melakukan pengaturan yang dapat mempengaruhi perubahan biaya persediaan dalam organisasi.
3. Bagi Investor
Dipercaya bahwa efek samping dari penelitian ini dapat membantu mengenali biaya persediaan, sehingga pendukung keuangan dapat menentukan pilihan untuk menempatkan sumber daya ke dalam saham dalam organisasi dengan mempertimbangkan produktivitas, pengaruh, dan strategi laba organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Axel, A. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Djeini, M. (2017). *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2),2017,1233-1242.

- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori,Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, F. (2014). *Study Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irham, F. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan CV Pustaka Setia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Natalia, E. (2017). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Total Utang dan Modal Sendiri, Rasio Laba Bersih dan Total Asset Terhadap Kebijakan Deviden*. *Jurnal Akuntansi Vol.17.No.1.Januuari-Juni*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutopo, Yeri & Achmad Slamet. 2017. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI.